


Pengaruh Bimbingan Pengurus Pondok terhadap Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024/2025

Difita Hariana^{1*}, A. Habib², Sri Rahayu Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kab. Lampung Selatan, Lampung

E-mail: difitahariana60@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1096>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 13 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Kata Kunci:

Bimbingan Pengurus,
Peningkatan, Akhlak Mulia,
Santri Putri

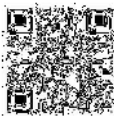
Keywords:

*Administrators' Guidance,
Improvement, Noble
Character, Female Santri*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan pengurus terhadap peningkatan akhlakul karimah santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan. Masih ditemukan permasalahan seperti kurangnya sopan santun antar santri serta ketidakdisiplinan dalam menjalankan aturan pondok. Penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian kuasas asosiatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yang berjumlah 36 sampel. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuisisioner, observasi, dan dokumentasi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji R Square, diperoleh nilai sebesar 0,433 atau 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu bimbingan dari pengurus pondok, memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap pembentukan akhlakul karimah santri putri. Sementara itu, sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pengurus (X) dan akhlakul karimah santri (Y). Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,493, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,691.

This study aims to determine the effect of guidance from administrators on improving the morals of female students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Jati Agung, South Lampung. There are still problems such as lack of politeness between students and indiscipline in implementing the rules of the boarding school. This study uses associative quantitative with associative quasi-research design. The sample collection technique used is simple random sampling with a total of 36 samples. Data collection used in the form of questionnaires, observations, and documentation which include normality tests, linearity tests, determination tests, and hypothesis tests. Based on the results of the R Square test, a value of 0.433 or 43.3% was obtained. This shows that the independent variable, namely guidance from the boarding school administrators, contributes 43.3% to the formation of the morals of female students. Meanwhile, the remaining 56.7% is influenced by other factors that are not used as variables in this study. The results of the simple linear regression test show a significance value (sig.) of 0.003, which is smaller than the probability level of 0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between the guidance of administrators (X) and the morals of students (Y). The t-test produces a calculated t value of 3.493, which is greater than the t-table value of 1.691.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Difita Hariana, et al (2025). Pengaruh Bimbingan Pengurus Pondok terhadap Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024/2025, 3(4) 5045-5052. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1096>

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah Tazkiyatun Nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang (Salsabila et al., 2020). Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Kejayaan dan kemuliaan manusia di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Keberadaan manusia dengan predikat paling indah dan derajat paling tinggi itu tidak selamanya membawa manusia menjalani kehidupannya dengan kesenangan dan kebahagiaan. Malapetaka dan kesengsaraan membuntuti perjalanan hidup manusia dan boleh jadi tidak terelakkan apabila manusia itu tidak awas dan waspada mengelola perjalanan hidupnya. Karena manusia sudah dikaruniai kemampuan dengan derajat yang paling tinggi itu, maka kesenangan dan malapetaka berada di tangan manusia itu sendiri (Ya'qub, 1993).

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak dan tingginya tingkat intelegensi anak tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Akhlakul Karimah memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa akhlak, manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik dihadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Akhlakul Karimah ialah semua tindakan yang terpuji (Irmawan, n.d.). Dalam akhlakul karimah ini terdapat beberapa konsep dan karakteristik. Konsep akhlakul karimah dalam islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dengan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain, sebagai manusia yang mempunyai fitrah untuk berakhlak mulia, dan dengan berakhlak tersebut dapat membawa manusia selamat dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak sebagai ilmu merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya.

Dalam sejarah umat Islam, di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Manakala hal ini dikaitkan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul pembawa agama terakhir, maka sebagai penyampai risalah tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia (Parwanto, 2018). Akhlak buruk menjadi musuh Islam yang utama karena misi Islam pertama-tama untuk membimbing manusia berakhlak mulia, untuk itu Islam sangat memerangi akhlak yang buruk terutama terhadap orang tuanya sendiri Untuk memperbaiki masalah akhlak buruk yang selalu berkembang di masyarakat, terlebih terhadap anak-anak, maka dirasa perlu adanya sebuah bimbingan akhlak. Bimbingan akhlak akan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian yang dapat bermanfaat, baik bagi dirinya, orang lain, maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Akhlak sangat perlu dibina agar membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat terhadap Allah *swt* dan Rasulnya, berbakti terhadap orang tua dan sebagainya. Karena jika akhlak tidak pernah dibina dalam diri anak atau dibiarkan tanpa adanya suatu bimbingan mengenai akhlak, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi anak yang nakal bahkan dapat melakukan tindakan kriminal sehingga mengganggu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik memang sangat perlu dibentuk dan dibina dalam diri anak agar terhindar dari semua perbuatan yang dilarang maupun dibenci oleh Allah *swt* dan Rasulnya (Amiruddin, 2021). Akhlak yang baik dibentuk dan dibina melalui suatu bimbingan. Meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin yakni usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan dan membina sikap atau perilaku atas peraturan yang ditetapkan, melakukan pendekatan terhadap santri yang kerap melanggar peraturan, memberikan nasihat-nasihat yang kiranya santri tidak akan mengulangi

kesalahannya, dan melakukan pemantauan lebih. Tetapi apakah hanya faktor bimbingan akhlak yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, ataukah ada faktor lain selain bimbingan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kepribadian individu, khususnya dalam lingkungan pesantren yang menjadikan akhlakul karimah sebagai pondasi utama pembinaan santri. Dalam konteks ini, bimbingan dari pengurus pondok memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai moral serta perilaku terpuji pada santri putri. Pengurus pondok tidak hanya bertugas dalam urusan administratif, tetapi juga menjadi figur teladan, pembimbing spiritual, dan pengawas kehidupan sehari-hari santri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki

Peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya dalam pembinaan akhlak. Salah satu unsur penting dalam pembinaan tersebut adalah peran pengurus pondok, yang bertindak sebagai pendamping, pembimbing, sekaligus teladan bagi para santri. Dalam konteks ini, bimbingan yang diberikan oleh pengurus pondok menjadi sangat krusial dalam membentuk *akhlakul karimah* atau akhlak mulia santri, terutama santri putri yang cenderung memiliki kebutuhan pembinaan emosional dan sosial yang lebih kompleks.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam formal dan non-formal yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dengan kualitas Iman, Ilmu dan Amal serta memenuhi harapan Agama, Nusa dan Bangsa. Yang pada saat ini dipimpin oleh Abah Dr. KH. Andi Warisno, M.M.Pd Pondok pesantren dengan zona wilayah yang berada di lingkungan penduduk tepatnya di desa Sidoharjo. Jl Pesantren No 01 Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Santri putri sebagai generasi penerus umat memiliki tantangan besar dalam menjaga akhlak di tengah perkembangan zaman yang kian kompleks. Oleh karena itu, keberadaan pengurus pondok sebagai pembina dan pendamping memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian santri putri yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan personal, pengawasan intensif, dan program pembinaan rutin, pengurus pondok dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah santri. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan yang efektif dari pengurus pondok memiliki pengaruh yang kuat dengan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak santri. Pengaruh tersebut sangat bergantung pada metode bimbingan, keteladanan, dan komunikasi yang terjalin antara pengurus dan santri (Hasan et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah bimbingan pengurus pondok, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah akhlakul karimah santri putri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan, pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria santri putri yang telah menetap di pondok minimal satu tahun, agar responden memiliki pengalaman cukup terkait pola bimbingan pengurus. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang santri putri. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan skala Likert, observasi lapangan, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh bimbingan pengurus terhadap akhlakul karimah santri putri. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik (misalnya SPSS). Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana bimbingan pengurus berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri putri di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-wilk yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut table hasil uji normalitas yang dilakukan dengan splikasi dari computer IBM Dari computer IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 1. Hasil Uji normalitas dengan IBM SPSS Statistics 23 Shapiro-Wilk

		Tests of Normality					
kelompok		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	kelompok 1	.106	18	.200*	.981	18	.958
	kelompok 2	.169	18	.190	.917	18	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk diketahui nilai sig. untuk kelompok 1 sebesar 0,958 dan nilai sig. untuk kelompok B sebesar 0,116. Karena nilai sig. untuk kedua kelompok tersebut >0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai Deviation from linearity sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Untuk mengetahui data ada hubungan linear secara signifikan atau tidak antara variabel bimbingan pengurus pondok (X) dengan variabel akhlakul karimah santri (Y), dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Linearitas Dengan Ibm Spss Statistics 23

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlakul	Between	(Combined)	673.500	12	56.125	1.145	.473
karimah	santri	Linearity	7.753	1	7.753	.158	.707
* Bimbingan		Deviation from					
pengurus		Linearity	665.747	11	60.522	1.235	.434
pondok	Within	Groups	245.000	5	49.000		
		Total	918.500	17			

Berdasarkan data di atas, nilai Deviation from linearity sig. adalah 0,434 lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable bimbingan pengurus pondok (X) dengan variabel akhlakul karimah santri (Y).

2. Uji Analisis Data

a. Uji Determinasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (bimbingan pengurus pondok) dan Y (akhlakul karimah santri), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini. Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (bimbingan pengurus pondok) terhadap (akhlakul karimah santri). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*)

Tabel 3. Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.397	9.129

a. Predictors: (Constant), Bimbingan pengurus pondok

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,433(43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel *independen* (bimbingan pengurus pondok) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (akhlakul karimah santri) sebesar 43,3%. Sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji bagaimana variabel bebas(X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, karena variabel penelitian hanya terdiri dari satu variabel bebas yaitu tentang Bimbingan pengurus pondok (X) dan satu variabel terikat yaitu akhlakul karimah santri (Y). Perhitungan analisis regresi linear yang dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan computer IBM SPSS Statistics 23. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh bimbingan pengurus pondok (X) akhlakul karimah santri (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh bimbingan pengurus pondok (X) terhadap akhlakul karimah santri (Y).

Berikut hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan di aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana dengan IBM SPSS Statistics 23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.463	24.849		-.260	.798
	Bimbingan pengurus	1.065	.305	.658	3.493	.003

a. Dependent Variable: peningkatan akhlakul kaimah santri

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,003 lebih kecil dari < probalitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh antara bimbingan pengurus (X) terhadap akhlakul karimah santri(Y)”

c. Uji Hipotesis

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Ha : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dengan syarat:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di terima.

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di tolak. Berikut output uji t yang dilakukan IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 5 Uji T Parsial Dengan Ibm Spss Statistics 23

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.463	24.849		-.260	.798
Bimbingan pengurus	1.065	.305	.658	3.493	.003

a. Dependent Variable: akhlakul kaimah santri

Dari tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel bimbingan pengurus adalah sebesar 3.493. Karena nilai t hitung $3.493 > t$ tabel 1.691 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nya di terima. Artinya ada pengaruh bimbingan pengurus (X) terhadap akhlakul karimah santri (Y).

Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a di atas, t hitung bimbingan pengurus adalah 3,493. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 36 - 2 = 34$ dari tabel t di atas ditemukan t tabel sebesar 1,691. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung $> t$ tabel ($3,493 > 1,691$). Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan pengurus pondok terhadap akhlakul karimah santri putri. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara bimbingan pengurus pondok terhadap akhlakul karimah santri putri.

Pembahasan

Pengaruh Bimbingan Pengurus Pondok Terhadap Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Bimbingan pengurus merujuk pada kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh para pengurus (biasanya dalam konteks pesantren atau asrama) untuk membina, mengarahkan, dan mendampingi santri dalam kehidupan sehari-hari, baik secara moral, spiritual, maupun sosial. Peningkatan akhlakul karimah berarti usaha untuk memperbaiki, membentuk, dan mengembangkan akhlak atau perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti jujur, sabar, rendah hati, hormat kepada orang tua dan guru, serta berbuat baik kepada sesama. Bimbingan pengurus terhadap santri berarti bukan hanya sekedar memberi perintah, tetapi melibatkan proses interaksi yang membangun, seperti memberi nasihat, menjadi teladan, mengarahkan, serta memberikan dukungan baik secara emosional maupun spiritual. Seorang pengurus berperan sebagai pendidik informal, pembina, dan pembimbing dalam kehidupan keseharian santri di lingkungan pesantren.

Menurut (Prayitno & Qodat, 2019) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara terus-menerus agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungannya, dan dapat bertindak laku sesuai dengan tuntutan kehidupan. Menurut (Daradjat, 2016) Pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan bimbingan yang diberikan secara langsung, terutama oleh orang-orang terdekat. Menurut (Al-Ghazali, 2014) Anak-anak ibarat tanah yang subur. Apa pun yang ditanam di atasnya akan tumbuh, artinya Santri (khususnya yang masih muda) sangat mudah dibentuk. Bimbingan pengurus dapat menjadi "penanam nilai-nilai akhlakul karimah" yang kelak akan tumbuh dalam diri santri. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, bimbingan pengurus sangat penting dan strategis dalam membentuk serta meningkatkan akhlakul karimah santri, karena mereka, menjadi teladan dan pembimbing moral sehari-hari, Memberikan arahan, teguran, dan pembinaan akhlak, dan berinteraksi langsung dalam kehidupan pesantren yang sarat nilai-nilai keislaman.

Dari teori tersebut saya pertegas dengan hasil penelitian saya bahwasanya pengaruh bimbingan pengurus itu memang kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini bias dilihat dari hasil penelitian secara parsial (uji t) diketahui nilai t hitung $> t$ tabel ($3,493 > 1,691$). Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan pengurus terhadap akhlakul karimah santri. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara bimbingan pengurus pondok terhadap akhlakul karimah santri putri.

Pengaruh Bimbingan Pengurus Pondok Terhadap Akhlakul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Pengaruh bimbingan pengurus terhadap peningkatan akhlakul karimah santri putri sangat besar dan signifikan, karena:

1. Pengurus berperan sebagai teladan langsung Santri putri cenderung meniru perilaku orang-orang yang dekat dengannya, khususnya para pengurus yang mereka hormati. Jika pengurus konsisten menunjukkan akhlak mulia, maka santri pun terdorong untuk meneladani.
2. Bimbingan rutin memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti pengajian, halaqah, pengawasan harian, dan pendekatan pribadi, nilai-nilai seperti jujur, sabar, tanggung jawab, dan tawadhu ditanamkan secara berulang dan konsisten.
3. Pengurus adalah figur pembina dan pengawas keseharian santri Kehidupan di pesantren berlangsung 24 jam, sehingga pengurus memiliki waktu dan kesempatan besar untuk mempengaruhi pembentukan karakter santri secara menyeluruh.
4. Santri putri lebih responsif terhadap pendekatan emosional dan personal Pendekatan bimbingan yang lembut, penuh kasih, namun tegas dari pengurus sangat efektif dalam membentuk akhlak santri putri karena adanya rasa aman, dihargai, dan diarahkan.

Menurut (Nata, 2017), Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral Islam dalam diri seseorang agar menjadi kebiasaan dan karakter, Bimbingan yang terencana dan berkelanjutan dari pengurus sangat efektif membentuk karakter akhlak santri melalui pendekatan emosional dan religius. Menurut (Rahman, 2017) Akhlak terbentuk dari latihan, pembiasaan, dan bimbingan terus-menerus terhadap perilaku santri. Artinya Peran pengurus dalam membina dan membimbing secara terus-menerus sangat penting terhadap akhlakul karimah santri, karena akhlak tidak cukup ditanamkan, tapi juga harus dibiasakan.

Sebelum uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyarat yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk diketahui nilai sig. untuk kelompok 1 sebesar 0,958 dan nilai sig. untuk kelompok B sebesar 0,116. Karena nilai sig. untuk kedua kelompok tersebut $>0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Pada uji linearitas nilai Deviation from linearity sig. adalah 0,434 lebih besar dari 0,05. Yang berarti bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable bimbingan pengurus pondok (X) dengan variabel akhlakul karimah santri (Y).

Setelah semua uji prasyarat dilakukan selanjutnya uji analisis data. Pada uji analisis data terdapat uji regresi linier sederhana, dan diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,003 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan pengurus pondok (X) terhadap akhlakul karimah santri (Y). Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pengurus pondok terhadap akhlakul karimah santri, pada uji determinasi (R Square) diketahui nilai R square sebesar 0,433. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan pengurus (X) terhadap peningkatan akhlakul karimah santri (Y) adalah sebesar 43,3%. Sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan pengurus berpengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah santri putri pondok pesantren hidayatul mubtadiin jati agung lampung selatan tahun 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pengurus pondok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akhlakul karimah santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Bimbingan yang dimaksud tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencakup keteladanan, pendekatan emosional, dan pendampingan spiritual yang intens dalam kehidupan sehari-hari santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten oleh para pengurus pondok mampu menjadi faktor pembentuk karakter santri yang kuat, sebagaimana dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,003 ($<$ 0,05), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pengurus (X) terhadap akhlakul karimah santri (Y). Uji t juga memperkuat temuan ini dengan nilai t hitung (3,493) yang lebih besar dari t tabel (1,691),

yang secara statistik menunjukkan adanya pengaruh nyata dari variabel X terhadap Y. Selain itu, hasil uji determinasi (R square) sebesar 0,433 mengindikasikan bahwa 43,3% perubahan atau peningkatan akhlak santri dapat dijelaskan oleh bimbingan yang diberikan pengurus pondok, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pengaruh ini diperkuat oleh kondisi lingkungan pesantren yang memungkinkan interaksi intens antara pengurus dan santri selama 24 jam, serta peran pengurus sebagai teladan moral dan spiritual yang secara langsung ditiru oleh santri putri. Proses pembentukan akhlak tidak hanya memerlukan penyampaian nilai, tetapi juga pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan, sehingga kehadiran pengurus sebagai pembimbing utama sangat krusial dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti jujur, sabar, hormat, dan rendah hati dalam kehidupan para santri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pengurus pondok berperan besar dalam pembentukan dan peningkatan akhlakul karimah santri putri, baik melalui pendekatan edukatif maupun keteladanan yang konsisten dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2014). Mutiara Ihya Ulumuddin. PT Mizan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=e4QJ73g6D4cC>
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi pendidikan akhlak: tinjauan atas nilai dan metode perspektif islam di era disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1).
- Daradjat, Z. (2016). Metodik khusus pengajaran agama Islam.
- Hasan, N., Ikhwan, M., ICHWAN, M., Kailani, N., Rafiq, A., & Burdah, I. (2018). *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irmawan, M. (n.d.). Pengaruh bimbingan akhlak terhadap akhlak santri di Madrasah Diniyah Awwaliyah Baitussalam Yayasan Baitussalam Kramat Jati Jakarta Timur.
- Nata, A. (2017). *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Parwanto, W. (2018). PENAHSIRAN SURAT AL-FALAQ [113]: 3-4. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(2), 205–236.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30–43.
- Rahman, F. (2017). *Islam & modernity: transformation of an intellectual tradition* (Vol. 15). University of Chicago Press.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343.
- Ya'qub, H. (1993). *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*. cet. ke-6, Bandung: CV. Diponegoro.